
Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Maulida Arum Fitriana ISSN: 2963-8933
STKIP Hamzar Vol. 4, No. 2, Juni 2025
arummaulida002@gmail.com <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

Sukarto
STKIP Hamzar
kartosu731@gmail.com

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Fitriana, M. A., & Sukarto., (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika di Kelas III SDN 2 Kayangan. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4 (2),91 -94.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar. Mendeskripsikan apa saja Upaya guru yang telah dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan bulat. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif dan untuk teknik analisis data menggunakan teknik milles dan hubberman dengan 3 tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah; 1). Meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika pada materi operasi dasar yakni operasi hitung bilangan bulat yang merupakan kunci untuk bisa pembelajaran matematika pada materi yang lain. 2). Metode pembelajaran yang digunakan untuk yang meningkatkan keterlibatan siswa supaya aktif supaya materi menjadi menarik. 3). Penggunaan media pembelajaran untuk mempermudah siswa dan guru dalam menyampaikan materi, operasi hitung bilangan bulat, 4). Membaca secara berulang-ulang merupakan pembelajaran yang diberikan kepada siswa sebagai upaya meminimalisir kesulitan dalam memahami konsep dasar pada operasi hitung bilangan bulat 5). Mengasah kemampuan operasi hitung siswa yang biasa dilakukan salah satunya dengan diwajibkan mereka menghafal perkalian yang dilakukan pada sesi pagi hari secara bersama. dan 6) Dengan memberikan soal latihan diharapkan siswa paham terhadap materi yang dijelaskan. "Sebagaimana proses pembelajaran berlangsung, setelah menjelaskan materi maka dilakukan tes pemahaman siswa sampai sejauh mana pemahaman mereka tentang penjelasan mengenai operasi hitung bilangan bulat.

Kata kunci:Upaya guru, kesulitan belajar matematika.

ABSTRACT

This study aims to determine the efforts of teachers in overcoming students' learning difficulties in mathematics subjects in elementary schools. Describe what efforts teachers have made in overcoming difficulties in learning mathematics in the material of integer arithmetic operations. The research method used is a qualitative research method with a descriptive type and for data analysis techniques using the Milles and Hubberman technique with 3 stages, namely data condensation, data presentation and drawing conclusions. The results of this study are; 1). Increasing students' interest and motivation in learning mathematics in basic operations material, namely integer arithmetic operations which are the key to being able to learn mathematics in other materials. 2). The learning method used to increase student involvement so that they are active so that the material becomes interesting. 3). The use of learning media to make it easier for students and teachers to deliver material, integer arithmetic operations, 4). Reading repeatedly is a learning given to students as an effort to minimize difficulties in understanding basic concepts in integer arithmetic operations 5). Sharpening students' arithmetic operations skills is usually done by requiring them to memorize multiplications done in the morning session together. and 6) By providing practice questions, it is hoped that students will understand the material explained. "As the learning process progresses, after explaining the material, a test is carried out on students' understanding to what extent they understand the explanation of integer arithmetic operations.

Keywords: Teacher efforts, difficulties in learning mathematic.

A. Pendahuluan.

Matematika adalah mata Pelajaran wajib, karena disemua jenjang Pendidikan dipelajari, mulai dari Sekolah dasar sampai sekolah menengah bahkan sampai perguruan tinggi sekalipun, matematika tetap menjadi Pelajaran yang tidak bisa dikesampingka dalam proses pembelajaran. hal tersebut dikarenakan Pentingnya matematika dalam segala aspek kehidupan karena matematika, berperan meningkatkan daya pikir seorang manusia (Ariyanti & Setiawan 2019).

Namun, disamping itu berperanya matematika dalam segala aspek kehidupan, tidak sedikit ditemukan dalam Pendidikan sekolah dasar khususnya dalam proses belajarnya terdapat kesulitan. Kesulitan sendiri adalah kemampuan seorang siswa untuk menguasai suatu materi pelajaran secara maksimal tetapi dalam kenyataannya siswa tidak dapat menguasainya dalam waktu yang telah ditentukan, dikarenakan beberapa faktor yang memengaruhi. (Indraswari 2019). Kesulitan belajar adalah ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar karena gangguan atau ancaman yang terjadi selama proses belajar berasal dari hal-hal yang ada di dalam diri siswa dan hal-hal yang ada di luar siswa.

Hasil survey *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dilakukan di tahun 2022 yang dicoba empat tahun sekali untuk mengetahui peningkatan pembelajaran matematika serta sains menyatakan Indonesia menepati peringkat ke-69 dari 80 negara yang terdaftar dalam penilaian PISA2022 oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development(OECD)*. Sedangkan di ASEAN Indonesia berada di peringkat 6, diatas filipinadan dibawah Thailand. Kesulitan siswa dalam belajar matematika ditunjukkan adanya hambatan hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan ini menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 1 Gunjan Asri tepatnya dikelas IV, menunjukkan data bahwa sebagian besar peserta didik merasa kesulitan pada pelajaran matematikahal ini ditunjukkan dengan nilai yang kurang dari rata-rata dan antusias siswa dalam belajar yang kurang. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas, diketahui peserta didik mulai mengalami suatu kesulitan belajar sejak naik ke-kelas IV . Kesulitan yang dialami oleh peserta didik yaitu kesulitan didalam pembelajaran matematika karena peserta didik kurang mampu memahami maksud soal dan kebingungan saat menentukan operasi hitung apa yang akan dipakai. Selain itu peserta didik sering melakukan kesalahan pada saat menghitung, apalagi menghitung operasi perkalian dan pembagian dengan cara bersusun panjang. Namun guru disekolah tersebut tidak diam dalam menghadapi permasalahan ini. Guru mencoba berbagai cara untuk menyelesaikan permasalahan ini.

B. Metodologi

Kajian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang dibutuhkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui Upaya guru dalam mengatasi kemampuan matematika materi bilangan operasi bilangan bulat. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil observasi siswa, observasi guru, wawancara guru dan kepala sekolah serta dokumentasi lembar tes, rapor pendidikan dan berbagai foto pendukung lainnya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model analisis data Model Miles dan Huberman dengan tahapan meliputi: 1) reduksi data; 2) penyajian data; 3) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Serta untuk memastikan keabsahan data maka pengkaji menggunakan Teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C. Hasil dan Pembahasan.

Pertama; Meningkatkan minat dan motivasi siswa. Pembelajaran matematika pada materi operasi dasar yakni operasi hitung bilangan bulat yang merupakan kunci untuk bisa pembelajaran matematika pada materi yang lain. “Jadi mengenai minat siswa, akan berdampak pada antusias semangat dan ketertarikan mereka dalam jalannya proses pembelajaran, dan ini mempengaruhi hasil belajar mereka, hal tersebut biasa terjadi dimana – mana, karena mereka sangka pelajaran matematika itu sulit karena hitung – hitungan, dan sering kali membuat mereka malas memperhatikan juga mengerjakan, Salah satu cara bapak yang pertama mencoba mengatasi hal tersebut adalah memberikan pemahaman kepada siswa pentingnya belajar matematika untuk kehidupan sehari – hari. **Kedua;** Metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan untuk yang meningkatkan keterlibatan siswa supaya aktif supaya materi menjadi menarik dengan contoh-contoh permasalahan soal yang diberikan tidak jauh dari kehidupan sehari – hari. Hal ini sepadan dengan hasil penelitian Faiz dkk (2021 :

3795) yang menyatakan bahwa faktor terbesar yang membuat peserta didik mengalami jenuh dalam belajar adalah lingkungan belajar yang kurang mendukung yaitu kebisingan saat peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran, suasana belajar yang monoton. Selain itu kurangnya interaksi simbolik antara guru dengan siswa membuat pembelajaran kurang bermakna. Sehingga dengan mengaitkan pembelajaran

matematika dengan keseharian siswa adalah salah satu metode yang efektif dan bisa membuat siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan. **Ketiga;** Guru menggunakan Media pembelajaran. Menurut teori kognitif Piaget, anak usia 7-11 tahun masih berada pada tahap operasional konkret artinya peserta didik SD belum berpikir formal. Pada tahap ini anak masih membutuhkan media untuk menggunakan logikanya. Kondisi pembelajaran mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, sehingga peserta didik dapat secara efektif mencapai tujuan belajarnya dan belajar dalam kondisi yang menyenangkan (Safuro dkk., 2020). Penggunaan media pembelajaran untuk mempermudah siswa dan guru dalam menyampaikan materi, operasi hitung bilangan bulat. **Keempat;** Membaca secara berulang-ulang merupakan pembelajaran yang diberikan kepada siswa sebagai upaya meminimalisir kesulitan dalam memahami konsep dasar pada operasi hitung bilangan bulat “Kalau mereka belum mengerti konsep awal, maka kita akan kesusahan menjelaskan tahap selanjutnya, maka bagi semua siswa diharuskan membaca dengan seksama terlebih dahulu sampai mereka benar – benar paham terhadap apa yang mereka baca, barulah setelahnya dijelaskan sampai mereka dirasa paham dengan konsep dan bagaimana aturan – aturan dalam operasi hitung.” Hal ini sejalan dengan *Automaticity Theory* yang mengemukakan bahwa Pengulangan bacaan mengurangi beban kognitif pada decoding, sehingga siswa dapat fokus pada pemahaman. (LaBerge & Samuels, 1974). Sehingga Tanpa sadar Ketika anak membaca berulang dan dengan seksama anak otak sudah merekam, sehingga tanpa disadari otak akan lebih cepat merespon Ketika guru mengajarkan materi yang sudah dibaca oleh siswa terlebih dahulu secara berulang- ulang. **Kelima;** Mengasah kemampuan operasi hitung siswa yang biasa dilakukan salah satunya dengan diwajibkan mereka menghafal perkalian yang dilakukan pada sesi pagi hari secara bersama. **Keenam;** Dengan memberikan soal Latihan. Guru memberikan soal latihan agar siswa mampu mengaplikasikan secara langsung materi yang telah dijelaskan. Dengan ini guru bisa melihat secara langsung kemampuan siswa dalam memahami materi secara individu. “Sebagaimana

proses pembelajaran berlangsung, setelah menjelaskan materi maka dilakukan tes pemahaman siswa sampai sejauh mana pemahaman mereka tentang penjelasan mengenai operasi hitung bilangan bulat dengan memberikan soal latihan. Soalnya juga bervariasi dengan konteks lingkungan siswa sehari – hari ”

D. Kesimpulan

Untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan bulat sebagai berikut; *Pertama*; Meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika *Kedua*; metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan juga yang meningkatkan keterlibatan siswa untuk aktif kepada guru dan teman, *Ketiga*; Membaca secara berulang merupakan pembelajaran yang diberikan kepada siswa sebagai upaya meminimalisir kesulitan dalam memahami konsep dasar pada operasi hitung bilangan bulat. *Keempat*; media pembelajaran perlu ditingkatkan supaya pemahaman siswa semakin mendalam dan cepat memahami materi. *Kelima*; Mengasah kemampuan operasi hitung siswa yang biasa dilakukan salah satunya dengan diwajibkan mereka menghafal perkalian yang dilakukan pada sesi pagi hari secara bersama. *Keenam*; Dengan memberikan soal latihan diharapkan siswa paham terhadap materi yang dijelaskan.

E. Refrensi.

- Ariyanti, S., & Setiawan, W. (2019). Analisis Kesulitan Siswa Smp Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Pola Bilangan Berdasarkan Kemampuan Penalaran Matematik. *Journal on Education*, 1(2), 390–399.
- Arikunto. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Cipta.
- Faiz, A. Putri, H. & Dewi, Y. (2021). Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi. *Research & Learning in Elementary Education*, 5 (5), 3795
- Hanurawan, F. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indraswari, L., Lestari, A. W., & Hastari, R. C. (2019). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal HOTS Materi Segiempat dan Segitiga Ditinjau dari Gender. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol. 7. No.2. Hlm. 65
- LaBerge, D., & Samuels, S. J. (1974). *Toward a theory of automatic information processing in reading*
- Safuro, A. S., Vivi Yandari, I. A., & Alamsyah, T. P. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Bilangan Bulat terhadap Kemampuan Berhitung Matematika pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Maju: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 19–26.